Harga Pertanian Stabil Apabila SRG Dimaksimalkan

Tanggal	: Sabtu , 17 April 2021
Media	: Harian Radar Manado
Halaman	: 2
Wartawan	: tra
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Franky D Wongkar *(Bupati Minsel)*, Sidharta Utama *(Kepala Bappebti)*
Rubrik	: sulut hebat
Topik	: SRG Perikanan

HARGA PERTANIAN STABIL APABILA SRG DIMAKSIMALKAN

Sambuaga: Fasilitas Dari Kemendag Sulut Harus Fungsikan

MANADO--Harga stabil apabila Sistem Resi Gudang (SRG) berfungsi.Karena ini membantu petani saat panen raya tiba. Bahkan melalui SRG, petani dan nelayan dapat menjual komoditi dengan harga terbaik.

Untuk itulah pemerintah berupaya dengan menyediakan fasilitas SRG berupa gudang sebagai tempat penyimpan hasil pertanian, perkebunan hingga perikanan.

Kepala Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Sidharta Utama mengungkap Sulawesi Utara (Sulut) telah disediakan dua unit SRG yang dibangun di dua wilayah, sejak tahun 2009, yakni di Mongoyunggung Bolaang Mongondow (Bolmong) dan Desa Kapitu Minahasa Selatan (Minsel).

"Ada lima SRG yang kita siapkan di lima daerah, yaitu di Gorontalo, Pohuwato, Bolmong dan Minsel. Namun fasilitas yang sangat bermanfaat bagi petani, karena dapat menjual kepada konsumen akhir dengan harga lebih tinggi belum dimanfaatkan," ujarnya pada Rapat Koordinasi Pengembangan Sistem Resi Gudang Wilayah Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara dan Maluku yang digelar di salah satu hotel Kamis (15/4) kemarin.

Manfaat SRG lainnya, sambung Sidharta, komoditi yang ditempatkan di gudang dapat diproses lebih lanjut. Misalnya saja, dari gabah menjadi beras yang ada nilai tambahnya ketika dijual ke retail.

"Manfaatnya sangat tinggi, makanya pemerintah telah membangun RSG dengan harapan gudang dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan," tukasnya sambil menambahkan pemerintah telah menyediakan 123 RSG.

Menyikapi hal itu, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Sulut, Edwin Kindangen berharap kendala pemanfaatan RSG dapat secepatnya diatasi.



Wamendag Jerry Sambuaga

"Terkait SRG di Sulut, yang ada di Kapitu Minsel dan Mongoyunggung Bolmong belum beroperasi maksimal. Lewat pertemuan ini, kiranya dapat menjadi awal untuk operasional SRG yang sangat bermanfaat bagi petani," sebut Kindangen.

Menurut Kindangen, salah satu kendala SRG adalah, banyaknya petani yang terjebak dengan praktik ijon, di mana hasil pertanian telah dijual dengan sangat murah.

"Petani yang kesulitan meminjam dana ke perbankan, lebih memilih menggadaikan dan menjual hasil pertanian dengan harga yang rendah. Hal ini juga merupakan kendala untuk SRG," ujarnya.

Menyikapi berbagai persoalan yang ada, Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag), Jerry Sambuaga turun langsung untuk mendengar diskusi teknis dengan sejumlah kepala daerah yang wilayahnya terdapat SRG.

"Melalui diskusi teknis ini, berbagai kendala operasional SRG di Sulut dapat diselesaikan. Karena fasilitas SRG yang diberikan Kemendag untuk daerah adalah untuk kesejahteraan petani," ucapnya.

Lanjutnya, Kementrian datang untuk melihat kendalanya apa. "Selanjutnya itu bukan domain Kemendag. Hanya atensi dengan meminta Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) dan perbankan untuk dapat membantu petani," tegasnya.

Fasilitas SRG yang telah diserahkan ke daerah, sebut Sambuaga, agar dapat diselesaikan supaya petani bisa menyimpan komoditi di gudang. Selanjutnya dapat diagunkan ke bank. "Ini merupakan instrumen yang penting, untuk tunda jual di saat harga membaik," kuncinya.

Sebelumnya, Bupati Minsel Franky D Wongkar menjelaskan kondisi bangunan SRG di Kapitu Minsel sudah rusak parah. "Bangunannya banyak yang rusak, mesinnya sudah hilang," tambah Wongkar yang hadir dalam diskusi teknis.(tra)